BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap negara, terutama bagi negara berkembang seperti negara Indonesia. Terlebih dalam dunia kerja, dimana banyak perusahaan yang menuntut pegawainya berpendidikan minimal sarjana, sehingga individu berusaha untuk menempuh pendidikan yang tinggi (Taslima dan Tjjala, 2008). Kesempatan untuk mendapat pekerjaan akan lebih mudah jika seorang pencari kerja memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Hal tersebut terjadi karena melalui pendidikan, individu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia di perusahaan dikatakan yang utama sebab sumber daya manusia itu sendiri yang menentukan kemana arah dan tujuan dari perusahaan (Ganapathi, 2016). Oleh karenanya seorang tenaga kerja harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa.

Seiring dengan perkembangan zaman krisis seperti masa sekarang ini biaya pendidikan sangatlah mahal sehingga hal tersebut memunculkan suatu fenomena yang berkembang, yakni banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto dan Johan, 2006). Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terutama terhadap wanita bukanlah hal sesuatu yang baru sekarang ini. Fenomena ini sudah banyak ditemukan di Universitas manapun salah satunya

adalah Universitas Esa Unggul di Jakarta Barat. Dari jumlah mahasiswa Esa Unggul yang terdaftar bedasarkan data statistik Esa Unggul tahun 2017 terdapat 43% mahasiswa Esa Unggul yang memilih kuliah sambil bekerja.

Banyak faktor yang melatar belakangi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Faktor yang pertama yaitu pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, Faktor pendidikan memiliki andil yang cukup besar terhadap meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar kerja (Laela dan Muhammad, 2016). Sedangkan faktor lainya yaitu adanya keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja (Purwanto, Syah dan Rani 2013). Mahasiswa memutuskan untuk bekerja karena terkadang memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar dari pada pemasukan yang didapatkan (Fitroh dan Irawan, 2015).

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bekerja sambil kuliah, membawa konsekuensi lain berupa tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wanita yang memutuskan memilih kondisi tersebut. Tantangan tersebut seperti sulitnya memenuhi tanggung jawab peran perempuan yang berbeda-beda, baik didalam pekerjaan ataupun diluar pekerjaan (Matlin, 2008). Melihat dari tantangan tersebut, dapat dipahami bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja sulit mencapai keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan seperti keluarga, pendidikan dan sosial (Handayani, 2013).

Menurut Swift (dalam Atheya & Arora, 2014) keseimbangan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*) merupakan suatu masalah yang penting untuk diperhatikan bagi seluruh karyawan dan organisasi, karena menghadapi dua atau lebih tuntutan

yang bersaing untuk dipenuhi sangatlah melelahkan, selain dapat menimbulkan stres, keadaan tersebut juga dapat membuat produktivitas karyawan menurun. Sedangkan Menurut Robbins dan Judge (2013) kebanyakan mahasiswa mengungkapkan bahwa mencapai keseimbangan kehidupan pribadi dan pekerjaan adalah tujuan utama dalam karir, mereka menginginkan kehidupan yang sama baiknya dengan pekerjaan.

Adapun masalah atas kurangnya keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan seperti keluarga, pendidikan dan sosial yang terjadi pada wanita yang bekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat. Berikut tabel data hasil kuisioner hasil pra survey.

Tabel 1.1

Kuesioner Pra Survey Variabel *Work Life Balance*

No	Pernyataan	Jawaban	
		S	TS
1.	Sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas perusahaan dan tugas kuliah	95%	5%
2.	Tertekan dengan masalah diperusahaan yang mempengaruhi kehidupan dalam kuliah maupun pribadi	55%	45%

Sumber :Data diolah, 2017

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada saat pra survey kepada 20 wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul. Peneliti menemukan 19 dari 20 responden tersebut merasa setuju dengan pernyataan Sulit membagi waktu dalam mengerjakan tugas perusahaan dan tugas perkuliah. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya keseimbangan dalam segi waktu yang membuat wanita pekerja yang kuliah memiliki banyak tanggung jawab dalam pekerjaan dan

perkuliahanya. Tidak hanya itu wanita yang bekerja yang kuliah tersebut juga merasakan tekanan terhadap tuntutan perusahaan yang mempengaruhi kehidupan dalam pendidikan maupun pribadi. Rendahnya tingkat keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan diluar pekerjaan dapat menimbulkan stres pada karyawan.

Kurangnya praktek *work-life balance* dalam dunia kerja menjadi salah satu faktor pemicu stres. Karena semakin banyaknya tuntutan dari dunia kerja dan juga dunia kuliah, seringkali menyebabkan stres bagi individu yang menjalaninya. Hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan itu sendiri dan menyebabkan produktivitas yang rendah (Wharton, 2009).

Menurut Saragih dan Rizkiyani (2012) masalah stres kerja di dalam organisasi perusahaan menjadi gejala yang penting diamati sejak mulai timbulnya tuntutan untuk efisien di dalam pekerjaan. Akibat adanya stres kerja tersebut yaitu orang menjadi nervous, merasakan kecemasan yang kronis, peningkatan ketegangan pada emosi, proses berpikir dan kondisi fisik individu. Selain itu, sebagai hasil dari adanya stres kerja karyawan mengalami beberapa gejala stres yang dapat mengancam dan mengganggu pelaksanaan kerja mereka, seperti : mudah marah dan agresif, emosi yang tidak stabil, sikap tidak mau bekerja sama, perasaan tidak mampu terlibat, dan kesulitan dalam masalah tidur. Berikut tabel data hasil kuesioner hasil pra survey.

Tabel 1.2

Kuesioner Pra Survey Variabel Stres Kerja

No	Pernyataan	Jawaban	
		S	TS
1.	Sering terjebak dengan tuntutan yang bertentangan dengan atasan	65%	35%
2.	Sering menemukan pekerjaan yang membosankan dan berulang-ulang	70%	30%

Sumber:Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil kuisioner pra survey di atas pada wanita pekerja yang kuliah menurut pengamatan peneliti menemukan bahwa pekerjaan yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan yang berulang-ulang atau monoton. Tidak hanya itu mereka juga merasakan pekerjaan yang mereka kerjakan harus selalu menunggu keputusan atau persertujuan serta harus menunggu perintah pimpinan, dan membuat karyawan tergantung terhadap pimpinan sehingga kurang mandiri serta karyawan tidak dapat terlalu banyak menuangkan kreatifitas dalam bekerja, karena dapat merubah alur ketentuan prosedur yang telah ditetapkan. tekanan yang sedang dialami wanita yang bekerja sambil kuliah tersebut berusaha membuat tindakan untuk mengatasi stresnya dengan berbagai cara sehingga dampak yang dirasakan tidak mengganggu keseimbangan psikologisnya dalam menjalankan tugas.

Menurut Tidd and Friedman (2002) stes kerja dapat dipengaruhi oleh adanya konflik dalam organisasi. Salah satunya adalah adanya konflik peran. Konflik peran tersebut memberikan tekanan kepada individu karena adanya perbedaan kepentingan antar peran yang didapatkan oleh individu tersebut.

Pergeseran budaya, gaya hidup yang tinggi dan perkembangan status sosial, dimana saat ini peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi peran ganda yakni sebelumnya hanya berperan dalam keluarga, kini mempunyai peran lain yaitu peran sebagai mahasiswa dan juga peran sebagai wanita yang harus bekerja. Adanya konflik peran mempunyai konsekuensi atau dampak terhadap karyawan, utamanya pada tingkat kepuasan kerja (Churiyah, 2007).

Konflik dalam perusahaan terjadi dalam berbagai bentuk yang merintangi hubungan individu dengan kelompok atau kelompok yang lebih besar. Berhadapan dengan orang-orang yang mempunyai pandangan yang berbeda, sering berpotensi terjadinya pergesekan, sakit hati, dan lain-lain (Afrizal, Ruhana, Musadieq, 2014).

Kuliah sambil bekerja memunculkan tantangan tersendiri bagi setiap individu, seperti proses perkuliahan dan pekerjaan yang menyita waktu energi. Tantangan lainya adalah ketika tugas di masing-masing tempat tidak mencapai hasil yang maksimal, karena manajemen waktu yang kurang baik. Tidak menutup kemungkinan, beban tugas kantor dan kuliah yang sama-sama penting membuat kelelahan secara fisik dan psikologis. Hal ini cenderung akan memunculkan emosi yang negatif dan sensitif maka konflik dengan orang-orang sekitar akan terjadi. Berikut tabel data hasil kuesioner hasil pra survey.

Tabel 1.3

Kuesioner Pra Survey Variabel Konflik Peran

No	Pernyataan	Jawaban	
		S	TS
1.	Saya merasakan antara saya dan rekan kerja mempunyai perbedaan dalam menentukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan	55%	45%
2.	Saya pernah mengorbankan satu tugas untuk tujuan menyelesaikan satu tugas yang lain	70%	30%

Sumber: Dikelola peneliti, 2017

Berdasarkan hasil kuisioner pra survey di atas pada wanita pekerja yang kuliah menurut pengamatan peneliti menemukan bahwa mereka merasa pernah mengorbankan satu tugas untuk tujuan menyelesaikan satu tugas yang lain. Apabila wanita pekerja yang kuliah tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja dengan baik, maka akan ada salah satu aktivitas yang dikorbankan. Selain itu wanita pekerja yang kuliah tersebut mempunyai pandangan yang berbeda terhadap rekan kerjanya dalam menentukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan. Kondisi seperti ini sering memicu terjadinya konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan perusahaan, bila tidak ditangani secara serius maka akan menurunkan tingkat kepuasan kerjanya

Stres dan konflik akan berdampak pada kepuasan kerjanya. Kepuasan kerja mencerminkan sikap seorang karyawan terhadap pekerjaannya. Dalam menjalankan tugas, pimpinan perusahaan tentu saja tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan kepuasan pegawai. Kepuasan kerja karyawan merupakan faktor yang sangat diperhatikan (Ruhana, Musadieq & Afrizal, 2014).

Apabila dalam pekerjaanya seseorang mempunyai otonomi untuk bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam keberhasilan organisasi dan karyawan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang dilakukannya, maka orang tersebut akan memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. Sebaliknya pekerjaan dengan aktivitas yang sama, sederhana dan berulang-ulang akan menimbulkan keadaan yang membosankan pada orang yang melaksanakannya. Sehingga jenis pekerjaan itu sendiri mendukung kepuasan kerja karyawan. Berikut tabel data hasil kuesioner hasil pra survey.

Tabel 1.4

Kuesioner Pra Survey Variabel Kepuasan Kerja

No	**Pernyataan**	**Jawaban**	
		S	TS
1.	Saya memiliki kondisi kerja yang menyenangkan dengan fasilitas yang baik dari perusahaan	40%	60%
2.	Gaji yang diberikan sesuai dengan tugas yang diberikan	50%	50%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa mereka kurang memilki kondisi pekerjaan yang nyaman sehingga mereka kurang maksimal dalam bekerja. Sebagai karyawan mereka juga menginginkan adanya kepuasan yang didapat selama bekerja bukan dari *worklife balance* saja. Kepuasan kerja menjadi salah satu penilaian untuk menilai sejauh mana organisasi memberikan *feedback* bagi karyawan yang telah bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Kondisi yang menciptakan terjadinya kepuasan kerja karyawan adalah jenjang karir, kompensasi, hubungan dengan atasan/rekan kerja/bawahan, dan kehidupan

pribadi. Kepuasan kerja akan menciptakan komitmen karyawan yang akan berdampak dengan tercapainya tujuan perusahaan karena hal ini didukung penuh oleh karyawan. Karyawan yang tidak merasakan kepuasan kerja akan mengakibatkan pekerjaannya terhambat sehingga ia tidak memiliki selera untuk menyelesaikan tugasnya dan berdampak terhadap komitmen dirinya terhadap organisasi. Hal ini harus menjadi perhatian serius sehingga kepuasan kerja dapat dirasakan oleh semua lini manajemen (Kristiani dan Sari, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, demi tujuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan maksimal, perusahaan harus mampu memperhatikan keseimbangan kerja dan kehidupan setiap karyawan serta tingkat stress kerja karyawan agar tidak menimbulkan konflik demi terciptanya kepuasan kerja karyawan. Karyawan yang puas akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan untuk jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kepuasan kerja karyawan dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Penulis memilih wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa unggul Jakarta Barat sebagai populasi yang akan diteliti. Dasar pemilihan wanita pekerja yang kuliah sebagai sampel karna wanita pekerja yang kuliah memiliki kehidupan yang menuntut dirinya untuk berperan dalam ekonomi, pendidikan dan sosial. wanita yang bekerja sambil kuliah tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan dan pekerjaannya saja, mereka juga memiliki peran penting dalam keluarganya. Diantaranya adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga harus menjadi tulang punggung keluarga. Konflik peran ganda

dan tuntutan tugas yang dialami oleh mahasiswa kuliah sambil bekerja dapat menyebabkan stres kerja.

Oleh karena latar belakang inilah penulis, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Work Life Balance*, Stres Kerja dan Konflik Peran terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus pada Wanita Pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat).**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul dari Wanita Pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat sebagai berikut :

1. Kurangnya keseimbangan antara pekerjaan dan juga keluarga yang membuat wanita pekerja yang kuliah memiliki banyak tanggung jawab dalam pekerjaan dan diluar pekerjaan.
2. Wanita pekerja yang kuliah memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan stress kerja dan lelah dikarenakan tugas pekerjaan yang selalu monoton dan juga tuntutan pekerjaan yang bertentangan dengan atasan.
3. Adanya beban pekerjan seperti rutinitas kerja dan tugas kuliah yang tidak seimbang, persaingan yang ketat, dan hubungan yang kurang harmonis dengan sesama karyawan atau dengan atasan serta jenis pekerjaan yang berat dapat menimbulkan konflik antara rekan kerja .

4. Kurangnya keseimbangan pola hidup pada wanita pekerja yang kuliah sebagai pegawai di perusahaan dan juga sebagai mahasiswa dan juga kondisi kerja yang kurang nyaman sehingga menimbulkan tekanan dan konflik yang berpengaruh terhadap kepuasan kerjanya.

1.2.2. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Eksekutif yang aktif di Universitas Esa Unggul dengan masa kerja minimal 2 (dua) tahun. Karna diasumsikan bahwa jangka waktu kerja 2 (dua) tahun adalah waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja.
2. Penelitian ini fokus pada konflik pekerjaan-perkuliahan dan stres kerja yang berhubungan dengan kepuasan kerja.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.
2. Apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konflik peran terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas esa unggul Jakarta Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara *work-life balance*, stres kerja dan konflik peran terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja sambil yang di Univeristas Esa Unggul Jakarta Barat ?

5. Faktor manakah diantara *work-life balance*, stres kerja dan konflik peran yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kepuasan kerja?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antara *work-life balance*, stres kerja dan konflik peran terhadap kepuasan kerja Wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.
5. Untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kepuasan kerja.
6. Untuk mengetahui pokok persoalan yang terjadi terhadap perkuliahan dan juga pekerjaan terhadap wanita pekerja yang kuliah di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat Untuk mengetahui pokok persoalan yang terjadi terhadap kepentingan mahasiswa dan kepentingan perusahaan supaya terpenuhi.
2. Sebagai sumbangan penting untuk memperluas wawasan dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

1.5.1. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai langkah awal dalam menerapkan ilmu dan teori Manajemen Sumber Daya Manusia dalam membuat penelitian ini dan menambah wawasan mengenai Work-Life Balance, Stres Kerja dan Konflik Peran sebagai makhluk sosial guna meningkatkan kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan.

1.5.2.2. Manfaat Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan wawasan yang luas dan juga keterampilan didalam pendidikan, sehingga setelah wanita pekerja yang kuliah telah lulus dapat menerapkan perfomence kinerja yang baik sehingga menciptakan kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah melalui kinerjanya.